

MAULID NABI DAN SOSIAL ALIENASI

(Studi Kasus Tradisi Maulid Nabi di Mushola As-Salam Dusun Matiroso Desa
Sendu Yogyakarta)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu S. Sos

Disusun Oleh :

Muhammad Syaiful Anwar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
NIM. 15540073
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Syaiful Anwar
NIM : 15540073
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Maulid Nabi dan Sosial Alienasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:


1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiarisme), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 April 2019

Yang bertanda tangan




Muhammad Syaiful Anwar

NIM 15540073

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr.Munawar Ahmad, S.S. M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Muhammad Syaiful Anwar
NIM : 15540073
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Maulid Nabi dan Sosial Alienasi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2019
Pembimbing,


Dr.Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP: 19691017 200212 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-1610/Un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan Judul : MAULID NABI DAN SOSIAL ALIENASI (Studi Kasus Tradisi Maulid Nabi di Mushola As-Salam Dusun Matiroso Desa Sendu Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR
NIM : 15540073
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M. Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP: 19741120 200003 2 003

Penguji III

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
NIP: 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 16 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP: 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

“Ketika kebodohan tinggal dalam kegelapan, bikjaksana dalam kesombongan mereka sendiri, dan kesombongan dengan pengetahuan sia-sia berputar-putar sempoyongan kesana kemari, seperti orang buta yang dipimpin oleh orang buta”

(Upanishad. Mundaka 1.2.8-9)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan kepada ibu Saya Siti Syamsiyah yang selalu mensupport dan mendoakan Saya dalam menyelesaikan studi ini, juga almamater tercinta Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Penulis. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Maulid Nabi dan Sosial Alienasi” untuk mendapatkan gelar S. Sos. Namun sehubungan dengan etika penelitian, dimana tema penelitian yang dirasa cukup sensitif dan ditakutkan memantik sifat negatif, maka Penulis memutuskan untuk menyamarkan nama dusun, desa, tempat perayaan, dan nama-nama Informan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan proses pembelajaran dan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku ketua Prodi Sosiologi Agama
4. Bapak Dr. Masroer, S. Ag, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mengajarkan ilmunya selama perkuliahan.
7. Seluruh staff TU, administrasi dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam administratif penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku dan seluruh keluarga besar yang paling kucintai. Terimakasih atas segala bentuk dukungan dan untaian doa serta selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi Sosiologi Agama (Intelsaga) angkatan 2015.

10. Seluruh Narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu Penulis, yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang berkepentingan.

Yogyakarta, 24 April 2019

Penulis,

Muhammad Syaiful Anwar
NIM 15540073



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SENDU DAN MUSHOLA AS-SALAM	21
A. Gambaran Umum Desa Sendu.....	21
1. Struktur Pemerintahan Desa Sendu.....	22
2. Data Penduduk setiap Pagukuhan Tahun 2018 di Desa Sendu.....	24
3. Sosial Ekonomi Dusun Matiroso	25
4. Struktur Sosial Masyarakat Dusun Matiroso	26
B. Gambaran Umum Mushola As-Salam	29
1. Sejarah Berdirinya Mushola As-Salam	31
2. Struktur Kepengurusan Pesantren dan Mushola As-Salam.....	32
C. Informasi Informan	34

BAB III PROSESI TRADISI MAULID NABI MUSHOLA AS-SALAM DUSUN MATIROSO DESA SENDU YOGYAKARTA	36
A. Gambaran Umum Perayaan Maulid Nabi	36
1. Perayaan Maulid Nabi pada Masa Dinasti Fatimi (Mesir).....	36
2. Perayaan Maulid Nabi di Beberapa Negara Mayoritas Muslim	37
3. Perayaan Maulid Nabi di Indonesia	38
B. Tradisi Perayaan Maulid Nabi Mushola As-Salam	39
1. Fungsi Panitia dalam Perayan Maulid Nabi di Mushola As-Salam	40
2. Prosesi Perayaan Maulid Nabi	47
C. Maulid Nabi dalam Prespektif Masyarakat Dusun Matiroso	50
1. Berkat	51
2. Tempat Perayaan	52
3. Tata Letak Peserta	53
4. Kitab Berjanji	53
5. Rebana	54
BAB IV SOSIAL ALIENASI DAN INSTRUMENTALISASI AGAMA DALAM PERAYAAN MAULID NABI	69
A. Berkat: Simbol Kelas	69
B. Maulid Nabi: Arena Ekshibisi Kelas Sosial.....	70
C. Ibadah Maulid: Ruang Reproduksi Kelas Sosial	73
D. Kelas Sosial.....	79
E. Berkat dan Panggenan: Simbolisasi Pertarungan Modal	82
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

Abstrak

Perayaan Maulid Nabi di dusun Matiroso, khususnya di Mushola As-Salam berbeda dengan perayaan maulid nabi pada umumnya, dimana perayaan Maulid Nabi di dusun ini dirayakan dengan sangat mewah. *Berkat-berkat* yang di buat oleh warga mulai dari komporgas, magicom, dispenser, almari dan sebagainya yang kemudian diisi dengan berbagai macam makanan dan sembako, membutuhkan nominal yang tidak sedikit bahkan mencapai jutaan rupiah. Hal ini mengakibatkan sebagian warga yang tidak mampu merasa keberatan dengan tradisi membuat *berkat* yang berlaku di masyarakat dusun Matiroso.

Tradisi tersebut menjadi arena ekshibisi kelas sosial dalam membuat *berkat* yang bernominal tinggi, sehingga hal ini mengakibatkan keterasingan warga. Melalui instrumentalisasi seperti pembacaan berjanji dengan lagu Jawa, pembagian tempat duduk, seleksi *berkat* untuk masyarakat berkelas dan non-kelas, serta tafsir agama peserta perayaan, Ibadah Maulid Nabi menjadi arena reproduksi kelas sosial. Dari problem tersebut Penulis tertarik untuk meneliti mengapa dalam tradisi Maulid Nabi terjadi alienasi serta bagaimana agama di instrumentalisasikan dalam pengalienasian masyarakat di dusun Matiroso.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui *participant observation*, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis hasil penelitian tersebut, Peneliti menggunakan teori Alienasi Marx sebagai pisau bedah. Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa keterasingan bukan hanya terjadi karena kegagalan warga mengobjektivasi diri dalam perayaan Maulid Nabi, namun juga kebijakan-kebijakan panitia yang mengatur seluruh rangkaian acara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam prosesi perayaan Maulid Nabi, tempat duduk peserta yang diatur oleh panitia berdasarkan kelas sosial peserta dan fungsi peserta dalam perayaan, kemudian dilanjutkan dengan seleksi *berkat* dimana yang mempunyai nominal paling tinggi akan dikeluarkan terlebih dahulu, menjadikan Perayaan Maulid Nabi menjadi arena ekshibisi kelas sosial dalam membuat *berkat*. Perilaku sosial inilah pada akhirnya memunculkan alienasi sosial pada tingkat individu bagi warga non-kelas yang tidak mampu membuat *berkat* sesuai dengan norma dan budaya setempat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maulid Nabi (*maulid an-nabi*), merupakan sebuah tradisi perayaan untuk memperingati hari kelahiran Nabi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiulawal¹ oleh masyarakat Islam, sebagai bentuk penghormatan serta kecintaannya kepada Baginda Nabi². Perayaan maulid nabi ini tidak hanya di laksanakan oleh Umat Islam Indonesia saja tetapi hampir di seluruh Umat Islam di belahan dunia³ bahkan menjadikan hari kelahiran Nabi sebagai hari libur resmi Nasional. Namun menariknya ialah, Arab Saudi yang merupakan negara dimana Islam di lahirkan serta negara yang mayoritas penduduknya muslim, tidak menjadikan hari kelahiran Nabi menjadi hari libur resmi sebab bagi mereka yang memang mayoritas muslimnya berpaham Wahabi, berkeyakinan bahwa tradisi Maulid Nabi merupakan tradisi bid`ah,⁴ sehingga tidak perlu bagi mereka untuk menjalankannya atau memperingatinya.

Dalam sejarah lahirnya tradisi Maulid Nabi sendiri perlu di ketahui bahwa pada mulanya tradisi maulid lahir dibawah Dinasti Fatimi (Islam golongan syi`ah, yakni golongan yang mengimani bahwa Ali bin Abi Thalib beserta turunannya merupakan *ahlulbait* Nabi⁵) di Mesir pada abad ke-5/-11 Masehi dan dilakukan

¹ Nico Kaptain. *Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW*. (Jakarta: INIS, 1994). Hlm 1.

² Zunly Nadia. "Tradisi Maulid pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta". Dalam *Esensia*. Volume XII. 2011. hal 367.

³ Nico Kaptain. *Perayaan Hari Lahir*. hlm 1.

⁴ Edi kurniawan farid. "Substansi Perayaan Maulid Nabi Muhammad". Dalam <http://ejournal.inzah.ac.id>. 2016. hlm 1.

⁵ Soelaiman Mahmoed. *Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW*. (Jakarta: CV. USRAH, 1979). hlm 11.

pada waktu siang hari dengan acara seperti pembacaan Qur`an, khutbah serta ada persembahan-persembahan untuk para pejabat yang hadir.⁶ Tradisi maulid dalam dinasti fatimi ini pertama kali di adakan oleh Khalifah Daulah Fatimiyah yang ke-5, yakni Khalifah Al-`Aziz bin Al Mu`iz. Kemudian, setelah keruntuhan Dinasti fatimi banyak literatur yang menceritakan bahwa Tradisi Maulid Nabi turut di hapus beserta madzhab Syi`ah oleh mantan panglima Dinasti Fatimiyah sendiri yang naik tahta menjadi raja dan menggeser paham Syi`ah menjadi Asy Syafe`i.⁷

Perayaan Maulid Nabi hadir kembali, namun tidak lagi ditanah Afrika-Mesir melainkan di Timur Tengah bagian Timur/Asia sekaligus menjadi cikal bakal Maulid Nabi di Indonesia. Orang pertama kali yang menghadirkan kembali Tradisi Maulid Nabi di Kawasan Timur ini ialah Malik Al Muzaffar Abu Sa`ied yang merupakan seorang Penguasa Wilayah Ibril pada abad ke VII Masehi.⁸ Tradisi Maulid yang di hidupkan kembali ini menurut as-Sandubi tetap berakar pada Tradisi Maulid yang ada di Dulah fatimi, dengan argumentasi bahwa salah satu watak Rakyat Mesir ialah, Mereka akan slalu mengulangi dan melakukan sebuah tradisi, perayaan atau segala bentuk kegiatan yang sebelumnya sudah menjadi sebuah kebiasaan bagi mereka.⁹

Praktik Maulud Nabi pada masa Malik Al Muzaffar terus mengalami perkembangan, dari mulai bentuk jamuan untuk yang hadir dalam perayaan hingga munculnya Kitab Berzanzy karangan Ja`far Al Barjanji. Kitab ini lahir dari tradisi pembacaan karya tulis berupa karangan-karangan baik itu bersifat puisi

⁶ Nico Kaptain. *Perayaan Hari Lahir*. hlm 25.

⁷ Soelaiman Mahmoed. *Sejarah Peringatan Maulid*. hlm 11.

⁸ I`anatuttaalibin dalam Soelaiman Mahmud. *Sejarah Peringatan Maulid*. hlm. 3.

⁹ Nico Kaptain. *Perayaan Hari Lahir*. hlm 28.

atau prosa yang biasa di bacakan dalam perayaan Maulid Nabi.¹⁰ Dan Barjanji inilah yang menjadi salah satu identitas dari Tradisi Maulid Nabi yang akan menjadi obyek penelitian Penulis di sebuah Desa kecil Kota Yogyakarta.

Terkait dengan Maulid Nabi, kata *maulid* merupakan isim zaman dari lafadz *walada-yulidu-wilaadatan* yang bermakana hari kelahiran, sedangkan kata *maulud* adalah isim maf'ulnya, yakni wujud dari yang di lahirkan atau dalam konteks Maulid Nabi ialah Rasulullah. Jadi pada intinya Maulid Nabi ialah hari lahir Nabi yang kemudian diperingati dan dirayakan setiap tanggal 12 rabi'ul awal.¹¹ Indonesia yang merupakan salah satu negara mayoritas Islam, mempunyai cara sendiri dalam merayakan hari kelahiran Nabi. mulai dari bagi-bagi kado silang di sekolah, pengajian di masjid atau mushola, bakti sosial, pameran buku, bazar pakaian muslim, lomba-lomba dengan tema keislaman,¹² serta berbagai bentuk kegiatan-kegiatan positif yang mereka tujukan sebagai bentuk kecintaan mereka kepada Baginda Nabi.

Dalam karya tulis ini, Penulis akan meneliti praktik perayaan hari kelahiran Nabi yang dirayakan oleh Umat Islam yang berada di Dusun Matiroso, Desa Sendu, Yogyakarta. Setidaknya ada tiga (3) tempat ibadah (dua masjid dan satu mushola) yang mempunyai tradisi unik dalam merayakan hari kelahiran Nabi yang berbeda dengan daerah-daerah lainnya. Dua masjid di antaranya ialah Masjid As-Syifa` serta Masjid Al-Latif di Dusun Matirasa, dan yang terakhir ialah

¹⁰ Soelaiman Mahmoed. *Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW*. (Jakarta: CV. USRAH, 1979). hlm 18-19.

¹¹ AM. Waskito. *Pro dan Kontra Maulid Nabi*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014). hlm 21.

¹² AM. Waskito. *Pro dan Kontra*. hlm 30.

Mushola As-Salam yang bertempat di Dusun Matiroso, Desa Sendu, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Meskipun perayaan Maulid di ketiga tempat Ibadah diatas (Masjid As-Syifa`, Masjid Al-Latif, dan Mushola As-Salam) sama dengan perayaan-perayaan Maulid di masjid-masjid kota yang ada di Indonesia, yakni dilakukan rutin setiap satu tahun sekali, dipersiapkan jauh-jauh hari, berdatangan massa atau masyarakat setempat, di isi acara dengan bacaan qur`an atau Barjanji¹³, dan kemudian di tutup dengan bagi-bagi makanan atau nasi kotak oleh panitia penyelenggara. Namun ada keunikan tersendiri yang juga menjadi identitas perayaan maulid warga desa Sendu tersebut (khususnya ketiga tempat Ibadah yang sudah dijelaskan diatas) yang mampu membedakan cara perayaan mereka dengan perayaan-perayaan di daerah lainnya).

Maulid Nabi yang hanya dihadiri bahkan dikhususkan untuk kaum laki-laki saja serta pembacaan Barjanji dengan lagu/gending Jawa¹⁴ menjadikan keunikan tersendiri serta jarang di temukan dalam perayaan Maulid Nabi di kota-kota lainnya. Gamelan-gamelan (mereka menyebutnya terbang)¹⁵ yang dimainkan ketika pembacaan Barjanji dengan lagu Jawa, menjadikan semakin kental budaya Jawa yang tetap hidup ditengah tradisi Islam yang bersumber dari Dinasti Fatimi ini.¹⁶ Secara Historis, memang pada mulanya segala bentuk kegiatan didaerah Dusun Matiroso Desa Sendu selalu diisi dengan tembang-tembang Jawa seperti

¹³ AM. Waskito. *Pro dan Kontra*. hal 29-30.

¹⁴ Zunly Nadia. "Tradisi Maulid pada Masyarakat". hal 374.

¹⁵ Sukron Ma`mun. "Kyai Nur Iman dan Kampung Santri Mlangi ; Menelisik Harmoni Integrasi Islam dengan Budaya Jawa-Kraton Mataram". Dalam *Seuneubok Lada*. Volume 2. 2015. hlm 104.

¹⁶ Nico Kaptain. *Perayaan Hari Lahir*. hlm 20.

Mocopat dan sebagainya, kemudian oleh salah satu tokoh yakni Kyai Nur Iman diubah dan diganti menjadi solawat namun tetap dengan mempertahankan lagu Jawa sebagai nada bacaannya.¹⁷ Adat membaca Berjanji dengan nada Jawa biasa mereka sebut dengan istilah *gladen*. *Gladen* sendiri berasal dari kata *gladi*, yang merujuk pada belajar atau latihan rutin yang biasa dilakukan oleh masyarakat agar bisa melantumkan Berjanji dengan nada Jawa dan kemudian menjadi istilah khusus dalam penyebutan warna lagu atau nada dalam membaca membaca Berjanji.¹⁸

Setelah prosesi membaca Berjanji dengan lagu atau langgam Jawa (*gladen*), ada sebuah tradisi yang menarik sekaligus menjadi titik perhatian penulis dalam penelitian ini yakni, pembagian makanan atau *berkat*. Jika biasanya makanan yang dibagikan hanya di taruh di dalam nampan, wadah plastik, atau besek yang terbuat dari bambu¹⁹, namun dalam tradisi Perayaan Maulid di dusun Matirasa desa Sendu mempunyai adat dan cara sendiri yang berlaku di daerah Mereka. Baskom (wadah berbahan plastik), ember, bahkan almari. Di dalamnya bukan hanya berisi nasi, ayam, sama makanan ringan saja tetapi sarung, baju, magicom, kompor gas, uang ratusan, dan segala macam bentuk hadiah yang dikehendaki oleh Pembuatnya.

Berkat atau makanan yang akan dikeluarkan, akan diseleksi terlebih dahulu oleh panitia acara. Untuk *berkat* yang isinya bagus, akan diberikan kepada *sesepuh* (orang yang di tuakan berdasarkan umur), Kyai, dan para masyarakat yang bisa *gladen* (membaca berjanji dengan lagu Jawa). Sedangkan untuk

¹⁷ Zunly Nadia. "Tradisi Maulid pada Masyarakat". hal 374.

¹⁸ Zunly Nadia. "Tradisi Maulid pada Masyarakat". hal 375.

¹⁹ AM. Waskito. *Pro dan Kontra*. hal 35.

masyarakat awam (yakni masyarakat yang tidak bisa *gladen*) mendapat giliran *berkat* setelahnya. *Berkat*-pun selalu di keluarkan dan dibagikan secara vertikal dari atas ke bawah berdasarkan nominal harga barang. Dan rasa puas slalu ada bagi Pembuat *berkat* ketika buatannya diperoleh *sesepuh*, Kyai atau para *dalang* (sebutan untuk orang yang pemimpin dalam membaca berjanji dengan lagu Jawa).²⁰

Karena nominal rupiah yang dikeluarkan cukup tinggi (ratusan bahkan jutaan) untuk membuat empat sampai lima *berkat* dalam perayaan Maulid Nabi ini, pada akhirnya sebagian warga memilih untuk tidak membuat *berkat* karena merasa tidak cukup uang untuk membuat *berkat* sesuai dengan adat budaya yang ada, dan sebagai gantinya memberikan teh gula, makanan atau sejumlah uang kepada panitia perayaan. Fenomena inilah yang akan menjadi titik fokus Penulis dalam penelitian ini. Bagaimana sebuah perayaan dalam sebuah agama yang telah membudaya dalam sebuah tatanan masyarakat membuat komponen dalam masyarakat (individu) merasa terasing dari dunia sosialnya²¹ karena adat dan budaya yang berlaku.

Penulis tentunya tidak akan membahas praktik Tradisi perayaan Maulid Nabi diseluruh Desa Sendu atau pada ketiga tempat Ibadah yang sebelumnya telah dijelaskan di atas, yakni Masjid As-Syifa`, Masjid Al-Latif serta Mushola As-Salam. Tetapi, penelitian kali ini hanya akan memfokuskan Mushola As-Salam menjadi tempat dimana penelitian ini akan di lakukan. Sebab, hemat Penulis selain Mushola As-Salam merupakan salah satu mushola yang memiliki satu

²⁰ Zunly Nadia. "Tradisi Maulid pada Masyarakat". hal 374.

²¹ Frans Magnis Suseno. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1999). hlm. 97.

struktur kepengurusan dengan sebuah Pesantren (pesantren As-Salam), sehingga selain warga setempat yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini juga Wali Santri yang tentunya mempunyai hubungan kekeluargaan yang erat dengan tradisi-tradisi dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Mushola As-Salam. Selain itu, As-Salam juga merupakan satu-satunya mushola (satu struktur kepengurusan dengan Pesantren dan dikelola langsung oleh warga setempat)²² di desa Sendu yang menjalankan Tradisi Maulid Nabi dengan Lagu Jawa dan *berkat* sebagaimana yang berlaku di Masjid As-Syifa`.

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan temuan baru untuk Program Studi Sosiologi Agama, yakni bagaimana sebuah masyarakat teralienasi oleh adat, budaya serta tradisi yang telah mereka komodifikasi sendiri. Tradisi Maulid Nabi yang mereka anggap lahir dari agama yang mereka imani (Islam), sadar atau tidak sadar menjadi beban bagi sebagian dari mereka. Pada akhirnya perayaan yang kental dengan nilai-nilai Islami hanya bisa di nikmati dengan sempurna oleh warga yang bukan hanya hadir di acara perayaannya saja, tetapi juga membuat *berkat* untuk di serahkan kepada Panitia untuk meramaikan perayaan tradisi Maulid Nabi pada malam harinya.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa dalam tradisi Maulid Nabi terjadi alienasi masyarakat?
2. Bagaimana agama di instrumentalisasikan dalam pengalienasian masyarakat?

²² Wawancara dengan Bapak Jalalain, salah satu *Dalang* dalam perayaan tradisi Maulid Nabi, pada tanggal 02 Desember 2018.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui sebab terjadinya alienasi dalam tradisi Maulid Nabi.
2. Untuk mengetahui Bagaimana agama di instrumentalisasikan dalam pengalienasian masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di maksudkan untuk menambah khazanah keilmuan Program Studi Sosiologi Agama, mengenai bagaimana sebuah masyarakat secara tidak sadar telah teralienasi oleh budaya yang telah mereka ciptakan sendiri. Studi ini diharapkan mampu membongkar, bagaimana keterasingan tersebut tercipta dan menjadi sebuah fenomena yang biasa-biasa saja bagi Mereka karena legitimasi pemahaman agama yang mereka ciptakan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga bisa menjadi bacaan awal atau pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dalam aspek Praktis, studi tentang Maulid Nabi dan Alienasi Sosial memberikan pengetahuan bahwa Tradisi Perayaan Maulid Nabi yang berlebihan ternyata berdampak pada keterasingan warga menengah kebawah karena tidak mampu mengikuti adat, budaya dan norma yang ada dalam tatanam masyarakat. Peringatan Maulid Nabi yang merupakan sebuah perayaan seharusnya bisa dinikmati oleh semua kelas sosial dalam sebuah tatanam masyarakat dan menjadi agenda mengobjektivasi diri karena kecintaannya kepada Nabi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

sumbangsih pengetahuan bagi masyarakat luas akan pentingnya konstruksi budaya yang penuh dengan kesadaran dan berbasis kemasyarakatan (humanisme).

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap karya-karya tulis sebelumnya, yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan penulis kaji baik berupa buku, jurnal, skripsi, atau karya tulis lainnya.

Pertama, skripsi Sukatriningsih, Mahasiswa Sosiologi Agama, Fakultas Usuluddin dan Pemiiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2018) yang berjudul *Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Desa Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengkaji tradisi perayaan Maulid Nabi yang memiliki adat dan tradisi yang sama, yakni hidangan atau berkat dalam perayaan Maulid Nabi yang berbeda dari biasanya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya. Jika penelitian terdahulu memfokuskan kepada pergeseran makna tradisi perayaan Maulid Nabi ditengah modernisasi yang di pengaruhi dan di bentuk karena pengaruh budaya modern, letak geografis, serta kondisi masyarakat di era modern saat ini, sedangkan penelitian ini mengkaji implikasi dari pergeseran hidangan dalam perayaan tradisi Maulid Nabi bagi dunia sosial.²³

²³ Sukatriningsih. *Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Desa Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2018).

Kedua, skripsi Misbachul Munir mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2012) yang berjudul Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa: Studi Kasus terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan. Dalam penelitian terdahulu ini menjelaskan mengenai terjadinya akulturasi budaya dalam perayaan tradisi Maulid Nabi. Sedangkan, penelitian ini yang dikaji ialah masyarakat yang teralienasi karena adat dan tradisi dalam membuat berkat pada perayaan Maulid Nabi.²⁴

Ketiga, skripsi Saowadah Hemyeh, Mahasiswa Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Fakultas Usuluddin dan Pemiiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2017) yang berjudul Tradisi Membaca Berjanji pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Ban Pa`Ramai Thailand. Persamaan dalam penelitian ini ialah, sama-sama mengkaji dan menjadikan Maulid Nabi sebagai objek penelitiannya. Adapun perbedaannya terletak pada fokus ajiannya, jika penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada Berjanji yang merupakan bacaan utama dalam perayaan Maulid Nabi, serta melihat bagaimana para pelaku tradisi yang merupakan Santri memahami dan memaknai Berzanzi dalam konteks perayaan hari kelahiran Nabi. Sementara dalam penelitian ini fokusnya adalah masyarakat yang teralienasi karena adat dan tradisi membuat berkat dalam perayaan Maulid Nabi.²⁵

²⁴ Misbachul Munir. *Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Studi Kasus terhadap Sholawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012).

²⁵ Saowadah Hemyeh. *Tradisi Membaca Berjanji pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Ban Pa`Ramai Thailand*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2017).

Keempat, jurnal Zainuddin Mansyur yang berjudul Tradisi Maulid Nabi dalam Masyarakat Sasak. Dalam penelitian terdahulu ini mengkaji bagaimana Maulid Nabi yang di rayakan dengan adat, tradisi dan budaya sasak yang juga berbeda dengan perayaan-perayaan lainnya serta alur perayaan dan berbagai kegiatan yang di lakukan dalam tradisi Maulid Nabi di Sasak. Sementara Sementara dalam penelitian ini fokusnya adalah masyarakat yang teralienasi karena adat dan tradisi membuat berkat dalam perayaan Maulid Nabi.²⁶

Kelima,jurnal Zunly Nadia yang berjudul Tradisi Maulid pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Maulid Nabi, bahkan dengan adat, tradisi dan budaya yang sama. Kedua penelitian ini berada di provinsi yang sama (DIY) namun berbeda tempat dimana Perayaan Maulid Nabi di selenggarakan. Sementara perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, jika penelitian terdahulu mengkaji Tradisi Maulid Nabi yang perayaannya dikonstruksi oleh unsur budaya, tradisi, dan agama. Sementara dalam penelitian ini fokusnya adalah masyarakat yang teralienasi karena adat dan tradisi membuat *berkat* dalam perayaan Maulid Nabi.²⁷

Dari beberapa penelitian sebelumnya, hemat Penulis belum ada yang memfokuskan pembahasan pada alienasi sosial yang merupakan akibat dari tradisi Perayaan Maulid Nabi. Semuanya memfokuskan pada tradisi Perayaannya, mulai dari keunikan tradisi dalam suatu tempat serta maulid nabi yang praktik perayaannya terakulturasi dengan budaya setempat. Untuk itu, penelitian ini di

²⁶ Zaenuddin Mansur. "Tradisi Maulid Nabi dalam Masyarakat Sasak". dalam Jurnal *Ulumuna*, Vol. IX, No. 1, 2005.

²⁷ Zunly Nadia. "Tradisi Maulid pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta". dalam Jurnal *RSENSIA*, Vol. XII, No. 1, 2011.

harap mampu memberikan khazanah keilmuan khususnya bagi program studi Sosiologi Agama.

F. Landasan Teori

Alienasi merupakan sebuah bentuk dimana manusia tersisihkan dari dirinya sendiri secara sistemik.²⁸ Manusia yang menurut Marx pada hakikatnya bebas menentukan seluruh kehidupannya, namun karena sebuah sistem terjadilah sebuah kompetisi dalam dunia sosialnya yang pada akhirnya menjadikan Manusia terasing dari dirinya sendiri.²⁹ Manusia tidak mampu menjadi apa yang diinginkan, karena sistem sosial yang mengikat manusia dan menuntun manusia ke sebuah tatanan yang sebenarnya tidak sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Bagi Marx, alienasi terjadi karena kegagalan manusia dalam mengobjektivasi diri ke dalam dunia sosialnya atau produk yang dihasilkannya.³⁰ Dalam negara kapitalis, Marx menjelaskan bahwa kegagalan objektivasi diri³¹ terjadi karena adanya hegemoni yang dilakukan oleh para pemilik modal serta pemilik alat produksi, sehingga manusia tidak bisa mengontrol diri sesuai dengan kemauannya. Semua yang dilakukan dan seluruh hasil kerjanya merupakan tuntutan dan ide para pemilik modal semata.³²

²⁸ Munir Che Anam. *Muhammad SAW dan Karl Marx: Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hlm. 189.

²⁹ Munir Che Anam. *Muhammad SAW dan Karl Marx*. hlm. 190.

³⁰ Frans Magnis Suseno. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999). hlm. 89.

³¹ Sindung Haryanto. *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). hlm. 66

³² Suyoto Usman. *Sosiologi: Sejarah Teori dan Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 27.

Dalam konsep teori alienasi Marx, pemisahan pekerja atas produk yang dihasilkannya untuk memenuhi kebutuhan pasar merupakan sebuah eksplorasi keterasingan masyarakat kapitalis dalam aspek ekonomi. Aspek alienasi lainnya ialah agama dan politik, bagi Marx agama mempunyai peran penting dalam menciptakan eksploitasi manusia. Agama sering di digunakan sebagai alat legitimasi untuk membodohi para pekerja, baik itu dilakukan oleh para pemilik modal ataupun para elit agama itu sendiri. Segala bentuk dehumanisasi selalu dilegalkan oleh doktrin-doktrin keagamaan, guna mengontrol para pekerja agar selalu berada dalam kesadaran palsu³³ tentang konsep religiusitas diri yang dibangun lewat bekerja.

Agama benar-benar menjadi penghalang perubahan bagi Marx, sebab agama bukan hanya menjadi alat legitimasi melainkan agama telah dikonstruksi oleh para manusia itu sendiri, hingga menjadi obat penenang atas segala penderitaannya (teralienasi) di dunia. Keterasingan semacam itu, akhirnya menciptakan agama beserta Tuhan Sang pemberi kebijakan. Semua diciptakan dan dikonstruksi oleh pikiran manusia sendiri, yang menurut Marx para manusia tersebut telah teralienasi dari dirinya bahkan kehilangan dirinya dalam dunia sosialnya.³⁴ Pada akhirnya dalam konsep agama menurut Marx, agama tidak lebih sebagai simbol manusia yang tertindas dan tertekan yang melarikan dari dari realitas sosial keadaannya.³⁵

Secara historis, konsep alienasi Marx merupakan kritik dari tiga pemikir sebelumnya. Pertama, kritik Marx terhadap Hegel tentang negara. Menurut Marx,

³³ Sindung Haryanto. *Sosiologi Agama dari Klasik*. hlm. 66.

³⁴ Sindung Haryanto. *Sosiologi Agama dari Klasik*. hlm. 67.

³⁵ Frans Magnis Suseno. *Pemikiran Karl Marx*. hlm. 73.

Hegel sudah kebalik dalam menentukan obyek dan subyek dalam hubungan antara negara dengan Individu. Negara yang di anggap sebagai subjek oleh Hegel, yang berfungsi sebagai alat kontrol atas egoisme invididu atau masyarakat bagi Marx hanya akan memisahkan antara kesosialan (anti-egoisme) dengan masyarakat sebab yang terjadi adalah pemaksaan yang dilakukan lewat kebijakan-kebijakan negara, sedangkan menurut Marx sendiri yang perlu dilakukan ialah mengembalikan kesosialan manusia itu sendiri.³⁶

Kedua, kritik Marx terhadap dominasi agama dalam kehidupan sosial serta filsafat matrealistis (filsafat organisme) yang di pelopori oleh Feurbeuch, dimana manusia dianggapnya sebagai mesin serta akan terus tergantung dengan kondisi materinya. Bagi Marx yang perlu menjadi perhatian bukanlah agama yang merupakan proyeksi manusia³⁷ sebagaimana yang menjadi perhatian Ferbeuch, tetapi kenapa manusia sampai mengasingkan diri dari agamanya. Sleian itu menurut Marx manusia tidak seutuhnya tergantung oleh materi, melainkan oleh tatanan dalam dunia sosialnya.³⁸

Ketiga, kritik Marx terhadap masyarakat kapitalisme, dimana individu di beli dengan uang untuk dijadikan budak oleh individu lainnya karena adanya penumpukan modal akibat kepemilikan hak milik pribadi. Agar manusia tidak menjadi barang komoditi (yang artinya teralienasi dari dirinya sendiri), maka

³⁶ Nur Sayyid Santosa Kristeva. *Negara Revolusi Marxis dan Poletariat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 94.

³⁷ Nur Sayyid Santosa Kristeva. *Negara Revolusi Marxis*. hlm. 522.

³⁸ Nur Sayyid Santosa Kristeva. *Manifrsto Wacana Kiri: Membentuk Solidaritas Organik Agitasi dan Propaganda Wacana Kiri untuk Kader Inti Ideologis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 413.

menurut Marx hak milik pribadi harus di hapus. Dengan begitu tidak adalagi dehumanisasi ataupun eksploitasi manusia.³⁹

Analisis Marx mengenai konsep alienasinya kemudian Ia jelaskan dalam dunia kerja. Bagi Marx, dasar dari semua keterasingan yang terjadi adalah keterasingan manusia dalam pekerjaannya karena bekerja merupakan tindakan paling dasar manusia untuk menunjukkan eksistensinya dalam dunia sosial.⁴⁰ Artinya, manusia bekerja berarti menggambarkan dirinya yang kemudian diaktualisasikan lewat pekerjaannya. Apapun yang dihasilkan dari pekerjaannya merupakan kebahagiaannya, sebab merupakan gambaran atas kemauannya. Atau dalam ungkapan Marx sendiri, melalui pekerjaan manusia membenarkan keberadaannya serta hakikat sosialnya.⁴¹

Namun dalam sistem kapitalisme, manusia tidak mempunyai kebebasan dalam menjalankan pekerjaannya. Bekerja tidak lagi menjadi sebuah proses aktualisasi diri, melainkan sebuah agenda mencari nafkah⁴² dimana modal, bahan baku, mesin dan sebagainya yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka bukanlah mirip mereka (para buruh) tetapi milik dan di kuasai oleh Kapitalis⁴³ sehingga semuanya tidak bisa di jalankan sesuai dengan kemauan para pekerja.

Bagi Marx, keterasingan manusia dari produk serta tindakan pekerjaannya merupakan wujud teralienasinya manusia dari dirinya sendiri dan juga dunia sosialnya. Kondisi seperti inilah yang menurut Marx akan memunculkan

³⁹ Nur Sayyid Santosa Kristeva. *Negara Revolusi Marxis*. hlm. 95.

⁴⁰ Frans Magnis Suseno. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1999). hlm. 89.

⁴¹ Frans Magnis Suseno. *Pemikiran Karl Marx*. hlm. 94.

⁴² Nur Sayyid Santosa Kristeva. *Negara Revolusi Marxis*. hlm. 527.

⁴³ Munir Che Anam. *Muhammad SAW dan Karl Marx*. hlm. 191.

kompetisi antar individu serta kelas-kelas sosial dalam tatanan masyarakat, dan tentunya keterasingan individu dari dunia sosialnya (yang menurut Marx merupakan bentuk dehumanisasi) tidak dapat lagi terhindarkan dalam realitas kehidupan sosial.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan sebuah proses yang harus di persiapkan dan di rancang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Metode sendiri ialah sebuah alat atau cara yang digunakan Peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan.⁴⁴ Untuk itu, penting bagi peneliti metode apa saja yang sekiranya di perlukan dan di butuhkan dalam menunjang penelitiannya nanti.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang datanya tidak mampu diolah dan dicapai dengan prosedur pengukuran ataupun statistik. Jenis penelitian ini, membutuhkan interpretasi peneliti untuk mengolah datanya karena yang menjadi objek kajiannya ialah tingkah laku serta proses-proses sosial yang di hasilkan dari interaksi dalam masyarakat.⁴⁵

⁴⁴ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: Suka Press, 2012). hlm. 63.

⁴⁵ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial*. hlm. 87-88.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah sebuah perayaan hari kelahiran Nabi yang kemudian menjadi sebuah tradisi masyarakat Islam, yakni Maulid Nabi. Adapun objek penelitiannya adalah masyarakat yang tidak bisa membuat *berkat* untuk memeriahkan perayaan Maulid Nabi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menunjang penelitian yang akan dilakukan Penulis, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan Penulis gunakan sebagai instrumen mengumpulkan data di lapangan, diantaranya ialah:

a. *Participant Observation*

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti dengan menggunakan panca indranya⁴⁶ untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Ada dua macam teknik dalam observasi yakni, pengamatan murni dan pengamatan terlibat. Dalam penelitian ini Penulis akan menggunakan teknik pengamatan terlibat, yakni sebuah pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti di tempat atau peristiwa yang sedang Penulis teliti, serta peneliti terlibat aktif dalam setiap aktifitas kegiatan yang sedang diteliti.⁴⁷

⁴⁶ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press). hlm. 142.

⁴⁷ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA-Press. 2012). hlm. 121.

b. Wawancara

Untuk mencari data-data yang tidak bisa di amati melalui panca indra secara langsung, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk menggali data dan mendapatkan informasi⁴⁸ secara langsung dari informan. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya ialah warga yang tidak bisa membuat *berkat*, pengurus acara Tradisi Maulid Nabi, serta beberapa tokoh yang di tuakan (*Kyai*).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data dari karya tulis atau dokumen-dokumen⁴⁹ terdahulu, yang tentunya masih berhubungan dengan tema penelitian yang sedang di lakukan. Dalam teknik dokumentasi ini biasanya bisa berupa surat-surat catatan harian, buku laporan-laporan, arsip-arsip dan sebagainya.⁵⁰

4. Metode Analisis Data

Mengingat fokus penelitian yang akan di teliti Penulis merupakan sebuah implikasi dari tradisi perayaan Maulid Nabi, maka penulis akan menggunakan teknik deskriptif dan penjelasan. Teknik ini dipilih untuk

⁴⁸ James A. Black dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2009). hlm. 306.

⁴⁹ Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. 2006). hlm. 136.

⁵⁰ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. hlm. 152.

mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dari fokus kajian yang kompleks. Tradisi Maulid Nabi akan diuraikan dan di kelompokkan menjadi beberapa bagian, kemudian di analisis satu persatu secara detail dan terperinci serta mencari tahu alasan-alasan mengenai sebab terjadinya proses-proses sosial yang ada di dalam perayaan Maulid Nabi. Dengan begitu, melalui teknik deskriptif dan penjelasan ini Penulis berharap mampu menggambarkan secara detail dari terciptanya fokus dalam kajian penelitian ini,⁵¹ yakni sebuah keterasingan warga karena tidak bisa membuat *berkat* dalam tradisi perayaan Maulid Nabi.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini terfokus sesuai dengan yang di harapkan Penulis, maka akan di sajikan sistematika penulisan mulai dari bab satu sampai bab lima, dimana setiap bab yang ada di bagi lagi menjadi beberapa sub bab guna memudahkan pembaca dalam memahami karya tulis ini.

BAB I, berisi latar belakang yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, dan analisis data. Dalam bab pertama di harapkan mampu memberikan gambaran mengenai keresahan penulis dalam tradisi Perayaan Maulid Nabi sehingga penelitian ini layak untuk di kaji dan di teliti.

BAB II, berisi tentang gambaran umum praktik perayaan Maulid Nabi Mushola As-Salam yang ada di dusun Matiroso. Juga di bahas letak geografis Desa dan kondisi sosial ekonomi Masyarakat Desa Sendu. Bab ini berfungsi

⁵¹ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial*. hlm. 134.

sebagai pedoman bab-bab selanjutnya, mengingat fokus kajian dalam penelitian ini adalah keterasingan warga, maka hemat Penulis kondisi sosial serta ekonomi akan sangat membantu bagi Penulis untuk menjelaskan fakta sosial yang ada (alienasi sosial).

BAB III, membahas mengenai bentuk serta prosesi perayaan Maulid Nabi yang ada di dusun Matiroso serta bagaimana Maulid Nabi dalam sudut pandang warga setempat. Sehingga perayaan Maulid Nabi menjadi sebuah perayaan yang di agung-agungkan yang kemudian diaktualisasikan lewat *berkat* dalam tradisi tersebut.

BAB IV, pada bab ini akan di bahas mengenai alienasi sosial serta instrumen apa saja yang sudah dihadirkan dalam proses pengaliansian masyarakat.

BAB V, ialah bab penutup. Dalam bab ini akan di tulis tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Selain itu, dalam bab terakhir ini juga akan berisi saran-saran guna menyempurnakan karya-karya tulis dan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perayaan Maulid Nabi merupakan sebuah tradisi yang dirayakan setiap tahun sekali pada tanggal 12 Rabiulawal, sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Di dusun Matiroso sendiri khususnya Mushola As-Salam, Maulid Nabi dirayakan dengan cara yang lain. Beberapa instrumen yang dihadirkan dalam Perayaan Maulid Nabi seperti kitab Barjanji yang dibaca dengan lagu Jawa, Rebana, *berkat*, dan tempat perayaan. Semua instrumen tersebut diatur oleh panitia pelaksana, hingga pada akhirnya memunculkan keterasingan sosial dalam tingkat Individu bagi warga non-kelas karena tidak mampu membuat *berkat*.

Tempat duduk peserta yang diatur oleh panitia berdasarkan kelas sosial peserta dan fungsi peserta dalam perayaan, kemudian dilanjutkan dengan seleksi *berkat* dimana yang mempunyai nominal paling tinggi akan dikeluarkan terlebih dahulu, menjadikan Perayaan Maulid Nabi menjadi arena ekshibisi kelas sosial dalam membuat *berkat*. Perilaku sosial inilah pada akhirnya memunculkan keterasingan sosial bagi warga non-kelas yang tidak mampu membuat *berkat* sesuai dengan norma dan budaya setempat.

B. Saran

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini, bahwa Perayaan Maulid Nabi yang seharusnya menjadi hari kebahagiaan seluruh lapisan masyarakat namun faktanya menjadi arena ekshebisi kelas sosial. Mengingat

Panitia pelaksana perayaan yang mempunyai kewenangan total dalam mengadakan dan mengatur seluruh instrumen yang ada didalam perayaan, setidaknya bisa membantu meminimalisir ekshebisi kelas sosial yang selalu terjadi dalam setiap perayaan, agar perayaan atau *Tradisi Muludan* benar-benar bisa menjadi arena onjektivasi diri dalam upaya menghormati dan mencintai Nabi Muhammad SAW.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Munir Che. *Muhammad SAW dan Karl Marx: Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Bakar, Abu. *I'anutthaalibin juz III*. Libanon: Beirut. 2005.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. (Jakarta: LP3ES, 2012).
- Black, James A, dkk. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Buku Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Pemerintah Desa Nogotirto ((LKPD) Tahun 2018 yang disusun oleh Kepala Desa Nogotirto.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Farid, Edi Kurniawan. "Substansi Perayaan Maulid Nabi Muhammad". Dalam <http://ejournal.inzah.ac.id>. 2016.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Hemyeh, Saowadah. *Tradisi Membaca Berjanji pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Ban Pa`Ramai Thailand*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2017.
- Kaptain, Nico. *Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: INIS. 1994.
- Kepala Desa. *Buku Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Pemerintah Desa Nogotirto (LKPD)*. Tahun 2018 yang disusun oleh Kepala Desa Nogotirto.
- Kristeva, Nur Sayyid Santosa. *Manifesto Wacana Kiri: Membentuk Solidaritas Organik Agitasi dan Propaganda Wacana Kiri untuk Kader Inti Ideologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Kristeva, Nur Sayyid Santosa. *Negara Revolusi Marxis dan Poletariat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Ma`mun, Sukron. "Kyai Nur Iman dan Kampung Santri Mlangi ; Menelisis Harmoni Integrasi Islam dengan Budaya Jawa-Kraton Mataram". Dalam *Jurnal Seuneubok Lada*. Volume 2. 2015.

- Madjid, Nurcholis. *Islam dan Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina. 1995.
- Mahmoed, Soelaiman. *Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: CV. USRAH. 1979.
- Mansur, Zaenuddin. "Tradisi Maulid Nabi dalam Masyarakat Sasak". dalam *Jurnal Ulumuna*. Vol. IX. No. 1, 2005.
- Marx, Karl. *Kapital, Sebuah Kritik Ekonomi Politik, Buku III*. Jakarta: Hasta Mitra. 2007.
- Muhammad, Husein. *Menyusuri Jalan Cahaya: Cinta, Keindahan, dan Pencerahan*. (Yogyakarta: Bunyan, 2013). hlm. 71-72
- Munir, Misbachul. *Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Studi Kasus terhadap Sholawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012.
- Nadia, Zunly. "Tradisi Maulid pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta". Dalam *Jurnal Esensia*. Volume XII. 2011.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2007.
- Ramli, Andy Muawiyah. *Peta Pemikiran Karl Marx, Matrealisme Dialektis dan Matrealisme Historis*. Yogyakarta: LkiS. 2004.
- Ritzer, George dan Douglas J.Goodman. *Teori Marxis dan Berbagai Ragam Teori Neo Marxian*. Bantul: Kreasi Wacana. 2011.
- Ritzer, George dan Douglas J.Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada. 2003.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Sukatriningih. *Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Desa Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2018.
- Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. 2006.
- Suseno, Frans Magnis. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1999.

Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Usman, Suyoto. *Sosiologi: Sejarah Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Waskito, AM. *Pro dan Kontra Maulid Nabi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2014.



Wawancara dengan Alex selaku salah satu warga yang menjual motornya untuk malam perayaan di rumahnya pada tanggal 27 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Ariel selaku pengurus pesantren As-Salam dan panitia Maulid Nabi pada tanggal 29 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Aan, selaku warga yang membuat *berkat* untuk malam perayaan Maulid Nabi pada tanggal 21 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Iman yang merupakan peserta perayaan pada tanggal 17 April 2019.

Wawancara dengan Bapak Mukiman selaku *sesepeuh* serta pelaku sejarah pada tanggal 20 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Rendy selaku pengurus pesantren As-Salam dan panitia Maulid Nabi pada tanggal 25 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Jalalain selaku *sesepeuh* serta pelaku sejarah dirumahnya pada tanggal 20 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Wahidin selaku pengurus pesantren As-Salam dan panitia Maulid Nabi pada tanggal 25 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Muklis selaku pengurus pesantren As-Salam dan juga Panitia Pelaksana Perayaan Maulid Nabi pada tanggal 23 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Mukroman, selaku warga yang membuat *berkat* untuk malam perayaan Maulid Nabi pada tanggal 2 April 2019.

Wawancara dengan Bapak Amir selaku Kepala Pondok As-Salam dan panitia Perayaan Maulid Nabi pada tanggal 21 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Hamdan selaku jamaah As-Salam dan juga anggota gladen as-salam pada tanggal 9 April 2019.

Wawancara dengan Bapak Bambang selaku pengurus pesantren As-Salam dan panitia Maulid Nabi pada tanggal 22 Maret 2019.

Wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang sedang menyaksikan prosesi pembagian *berkat* pada malam perayaan Maulid Nabi pada tanggal 2 Desember 2018.

Wawancara dengan Ibu Farida, selaku warga yang membuat *berkat* untuk Malam Perayaan Maulid Nabi pada tanggal 1 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Nidhita selaku warga yang membuat *berkat* untk malam perayaan Maulid Nabi pada tanggal 3 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Laila selaku warga yang tidak membuat *berkat* untk malam perayaan Maulid Nabi pada tanggal 3 April 2019.

Wawancara dengan Bapak Syamsul, selaku warga yang membuat *berkat* untk malam perayaan Maulid Nabi pada tanggal 2 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Adha Nia selaku warga yang membuat *berkat* untk malam perayaan Maulid Nabi pada tanggal 3 April 2019.

Wawancara dengan Odin selaku pengurus pesantren Ass-Salafi dan Panitia Pelaksana yang bertugas di dapur pada tanggal 5 April 2019.

Wawancara dengan Muklis yang merupakan pengurus pesantren namun juga salah satu peserta perayaan yang menjadi *Panjak* pada tanggal 17 April 2019.

Wawancara dengan Marwanto selaku warga yang tidak membuat *berkat* untk malam perayaan Maulid Nabi pada tanggal 3 April 2019.

Wawancara dengan Nizar selaku keamanan Pesantren As-Salam dan panitia pelaksana Perayaan Maulid Nabi pada tanggal 18 Maret 2019.

Wawancara dengan Azizi selaku bendahara dalam struktur pengurus pesantren As-Salam dan panitia perayaan Maulid Nabi pada tanggal 10 April 2019.

Wawancara dengan Pak RT 12 RW 39 pada tanggal 05 Maret 2019.

Wawancara dengan salah satu warga pembuat *berkat* untuk perayaan Maulid Nabi Mushola As-Salam di dusun Sendu pada malam perayaan Maulid Nabi.

Observasi di Kantor Desa Sendu pada tanggal 22 Maret 2019.

Observasi di Kantor Dusun Matiroso pada tanggal 5 Maret 2019.

Observasi di dusun Matiroso dan wawancara dengan beberapa warga setempat pada tanggal 22 Maret 2019.

Observasi di dusun Matiroso pada tanggal 05 Maret 2019.

Observasi di Mushola As-Salam pada malam perayaan pada tanggal 2 Desember 2018.

Observasi langsung di rumah Cholis dalam acara rapat pelaksanaan Maulid Nabi pada tanggal 23 November 2018.



Profil Informan / Narasumber

1. Informan yang pertama adalah Bapak Jalalain (usia 65 tahun). Beliau merupakan warga asli dusun Matiroso yang aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di Mushola As-Salam. Selain itu Beliau juga merupakan salah satu warga yang terlibat dalam pembangunan Mushola dan juga Pesantren As-Salam.
2. Informan yang kedua adalah Bambang, ialah warga dusun Matiroso yang juga merupakan pengurus senior yang masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren As-Salam. Dalam perayaan Maulid Nabi, Beliau bertugas menyeleksi *berkat* yang dibuat oleh warga. Sekarang usianya memasuki 41 tahun.

Riwayat pendidikan :

- SD MUH 1 Mlangi
- Pondok Pesantren di Mlangi Jogjakarta
- Pondok Pesantren di Jogja.

3. Informan yang ketiga adalah Nizar, usianya sekarang 30 tahun. Merupakan warga dusun Matiroso yang juga pengurus Pesantren As-Salam bagian keamanan.

Riwayat pendidikan :

- SMP N 2 Trihanggo
- Pondok Pesantren As-Salam
- Pondok Pesantren As-Salafiyah
- Pondok API Tegalrejo Magelang

4. Informan yang ke empat adalah Amir, merupakan Ketua pengurus Pesantren As-Salam dan juga panitia Perayaan Maulid Nabi.

Riwayat pendidikan :

- Pondok Pesantren As-Salam
- Pondok API Tegalrejo

5. Informan yang ke lima adalah Bapak Hamdan, merupakan salah satu warga ssebealh dusun Matiroso, yang merupakan salah satu warga yang membuat *berkat* untuk malam perayaan Maulid Nabi.

Riwayat pendidikan :

- Pondok Pesantren As-Salam



Foto dan Dokumentasi



Rapat sebelum perayaan Maulid Nabi di rumah Choliz



Penempatan duduk Kyai



Penempatan *sesepuh* dalam perayaan



Penempatan tamu undangan di serambi mushola



Panitia menyeleksi *berkat*



Berkat terbaik hasil seleksi



Pembagian *berkat* di ruang utama



Pembagian *berkat* di srambi mushola



Hasil seleksi *berkat* oleh panitia yang bertugas menyeleksi



Wawancara dengan bapak jalalain dirumah Beliau.



Wawancara dengan pengurus dan panitia Perayaan Maulid Nabi.



Wawancara dengan pelaku perayaan



Salah satu warga yang sedang menyerahkan *berkat* kepada panitia



Berkat yang dibuat dengan wadah ember besar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Syaiful Anwar
15540073